

ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LANNY JAYA

Pondius Wakur¹, Anderson G. Kumenaung², George Manuel Victor Kawung³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
E-mail: pondiuswakur63@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Lanny Jaya yang berada di Provinsi Papua Pegunungan memiliki potensi ekonomi dari berbagai sektor, namun kontribusi setiap sektor terhadap PDRB tidak merata. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai struktur ekonomi dan identifikasi sektor basis maupun non basis guna mengetahui sektor yang berpotensi dikembangkan sebagai penggerak utama perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi sektor basis dan non basis di Kabupaten Lanny Jaya; serta (2) menganalisis struktur dan pertumbuhan ekonomi daerah serta kontribusi sektoral terhadap PDRB. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Lanny Jaya dan Provinsi Papua Pegunungan periode 2019–2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan Location Quotient (LQ) untuk menentukan sektor basis, dan Shift Share (SS) untuk mengukur kinerja pertumbuhan sektoral terhadap perekonomian regional maupun nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor utama penyumbang PDRB adalah pertanian, kehutanan dan perikanan, konstruksi, serta administrasi pemerintahan. Analisis LQ menemukan enam sektor basis, sedangkan sebelas sektor lainnya merupakan non basis. Sementara itu, hasil SS menunjukkan bahwa sektor pertanian, konstruksi, dan administrasi pemerintahan memiliki kinerja pertumbuhan positif serta menjadi penggerak utama ekonomi daerah. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan sektor basis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lanny Jaya.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Struktur Ekonomi, PDRB, LQ, Shift Share, Kabupaten Lanny Jaya

ABSTRACT

Lanny Jaya Regency in Papua Pegunungan Province has economic potential in various sectors, yet their contributions to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) are uneven. Therefore, an analysis of the economic structure and identification of base and non-base sectors is necessary to determine which sectors can be developed as the main drivers of regional economic growth. This study aims to: (1) identify base and non-base sectors in Lanny Jaya Regency, and (2) analyze the regional economic structure, growth, and sectoral contributions to GRDP. The data used are secondary GRDP data at constant prices by business field for Lanny Jaya Regency and Papua Pegunungan Province during 2019–2023, obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The study employs a quantitative method using the Location Quotient (LQ) approach to determine base sectors and the Shift Share (SS) method to measure sectoral growth performance relative to the regional and national economy. The results show that the main contributors to GRDP are agriculture, forestry and fisheries, construction, and public administration. LQ analysis identifies six base sectors, while eleven others are classified as non-base. Furthermore, SS analysis indicates that agriculture, construction, and public administration demonstrate positive growth performance and act as the main drivers of the regional economy. These findings emphasize the importance of developing base sectors to enhance economic growth and improve community welfare in Lanny Jaya Regency.

Keywords : Economic Growth, Economic Structure, GRDP, LQ, Shift Share, Lanny Jaya Regency

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara, yang ditandai dengan peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan per kapita masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kosuma et al., 2016). Menurut Todaro (2000), pertumbuhan ekonomi berarti adanya peningkatan pendapatan per kapita yang berkelanjutan sehingga dapat mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat.

Namun, pembangunan di Indonesia masih menghadapi kendala berupa ketidakmerataan antar daerah. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah menerapkan sistem desentralisasi melalui otonomi daerah. Otonomi daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola

sumber daya yang dimiliki sesuai dengan potensi masing-masing wilayah, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang pelaksanaannya dititikberatkan pada pemerintah daerah (Hidayat, 2013).

Dalam analisis pembangunan ekonomi daerah, penting untuk membedakan antara sektor basis dan non-basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasilan produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat *ecogenous* (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal) (Arsyad, 2010). Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian sektor terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan tersebut, satu-satunya sektor yang biasa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis (Sanjaya, 2014).

Salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sjafrizal (2014), mendefinisikan PDRB sebagai total output akhir barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian di suatu wilayah. PDRB Kabupaten Lanny Jaya di sumbang oleh 17 (Tujuh Belas) sektor pada tahun 2010, yang pada sebelumnya disumbang oleh 9 (sembilan) sektor tetapi karena adanya perubahan tahun dasar PDRB, maka berdampak pada perubahan klasifikasi sektoral dalam perhitungan PDRB berdasarkan lapangan usaha yang pada tahun dasar 2000 hanya menggunakan 9 (sembilan) sektor. Sumbangsih dari tiap sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lanny jaya mengalami perubahan di setiap tahunnya karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu dampak dari keadaan ini adalah terjadinya perubahan struktur perekonomian di kabupaten Lanny jaya di tiap tahunnya, yang dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi/sumbangan sektor-sektor terhadap PDRB kabupaten Lanny jaya.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Lanny Jaya 2020-2024 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	205175.57	218147.18	227081.45	232949.83	238050.40
2	Pertambangan Dan Penggalian	14425.41	16006.28	17108.11	18346.45	19390.02
3	Industri Pengolahan	634.64	669.18	703.98	741.45	780.61
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	-	-	-	-	-
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	177489.69	187231.91	200944.92	215360.97	230332.80
7	Perdagangan Besar Dan Enceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	773385.91	84428.76	90949.40	97911.25	104567.22
8	Transportasi Dan Pergudangan	27437.78	29350.67	31195.27	32637.33	34315.00
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makanan Minuman	428.88	468.98	497.16	538.41	577.67
10	Informasi Dan Komunikasi	40.84	41.56	42.14	43.49	44.97
11	Jasa Keuangan Asuransi	-	-	-	-	-
12	Real Estate	28250.36	36068.93	38628.72	41337.51	44151.24
13	Jasa Perusahaan	734.14	774.17	792.64	823.25	855.96
14	Administrasi Pemerintahan	182841.7	192776.40	212110.4	224864.65	237383.79
15	Jasa Pendidikan	50026.34	55143.54	60357.42	65349.99	69899.90
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	40175.80	44221.13	47106.45	50409.74	53819.84
17	Jasa Lainnya	11360.06	11689.92	12180.24	12950.22	13727.18
	Total	820401.79	881518.79	939698.44	994264.11	1047896.68

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lanny Jaya, 2025

Berdasarkan Tabel 1. Produk Domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kabupaten Lanny Jaya Tahun 2019-2024 memperlihatkan tren peningkatan. Sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, merupakan sektor yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap Perekonomian Kabupaten Lanny Jaya, kemudian disusul oleh sektor administrasi pemerintahan, dan sektor konstruksi. Sedangkan sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, serta jasa keuangan dan asuransi adalah sektor yang tidak memiliki kontribusi sama sekali terhadap perekonomian di Kabupaten Lanny Jaya Dari Tahun 2019-2024. Kabupaten Lanny Jaya yang berada di Provinsi Papua Pegunungan memiliki potensi ekonomi dari berbagai sektor, namun kontribusi setiap sektor terhadap PDRB tidak merata. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai struktur ekonomi dan identifikasi sektor basis maupun non basis guna mengetahui sektor yang berpotensi dikembangkan sebagai penggerak utama perekonomian daerah. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor basis dan non basis yang ada di Kabupaten Lanny Jaya
2. Untuk menganalisis struktur dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya, serta kontribusi terhadap PDRB di kabupaten Lanny jaya

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output nasional riil, yang diukur dengan meningkatnya PDB riil dalam jangka panjang. Ia menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi juga berhubungan erat dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi sumber daya (Jhingan, 2007). Menurut (Boediono, 1992), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output per kapita dalam jangka waktu panjang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berlangsung secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ini tercermin dari peningkatan kapasitas produksi yang pada akhirnya mendorong kenaikan pendapatan nasional. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi sering dijadikan sebagai salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Sukirno, 2000).

2.2 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional, serta percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro & Smith, 2006). Sukirno (2016), menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi adalah rangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonomi sehingga infrastruktur, produksi, pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan (Arsyad, 1999).

2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara definitif, PDRB tersebut pada dasarnya adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang di hasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu (Sjafrizal, 2014). PDRB menunjukkan total nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan di suatu daerah dalam periode tertentu. Indikator ini berperan penting untuk menilai kondisi perekonomian daerah dalam jangka waktu tertentu. Perhitungan PDRB dapat dilakukan berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan ekonomi wilayah tersebut (Sukirno, 2000).

2.4 Teori Basis Ekonomi

Menurut Richardson (1977), teori basis ekonomi adalah teori pembangunan daerah yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat ditentukan oleh kemampuan sektor-sektor yang menghasilkan barang dan jasa untuk diekspor keluar daerah (sektor basis). Penerimaan dari sektor ini

akan meningkatkan permintaan barang dan jasa di daerah tersebut, sehingga memicu pertumbuhan sektor lainnya (non-basis). Teori ekonomi basis menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya ditentukan oleh besarnya permintaan barang dan jasa yang berasal dari luar daerah. Perkembangan sektor-sektor yang memanfaatkan sumber daya lokal, baik tenaga kerja maupun bahan baku, untuk tujuan ekspor akan memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan daerah serta memperluas kesempatan kerja (Arsyad, 2010).

2.5 Penelitian Terdahulu

Fatmasari et al. (2023), “Analisis Struktur Perekonomian di Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021”. Metode penelitian yang digunakan, yaitu Analisis Shift Share dan Analisis Tipologi Klassen. Hasil penelitian menggunakan Shift Share menunjukkan Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki 12 sektor yang berdaya saing yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Transportasi dan Perdagangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Sektor Jasa Lainnya. Berdasarkan Analisis Tipologi Klassen terdapat 3 sektor unggulan (prima) di Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta sektor Jasa Pendidikan.

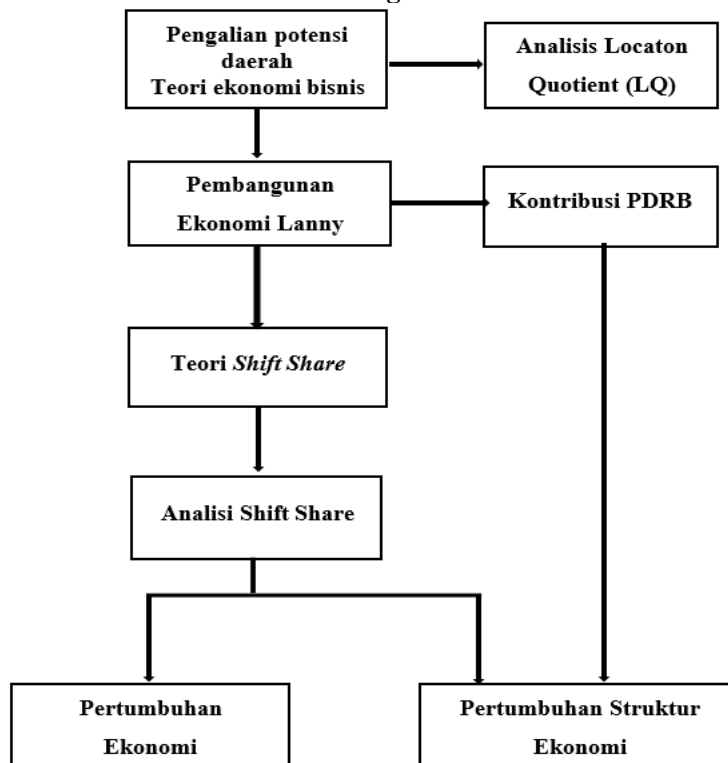
Wenda et al. (2023), “Analisis Sektor-Sektor Ekonomi Penggerak Perekonomian Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua”. Alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan analisis Tipologi Klassen, Kabupaten Lanny Jaya yang menjadi Sektor Unggulan/Prima ada empat sektor, yaitu di sektor konstruksi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor jasa pendidikan. Sektor Potensialnya ada dua sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan industri pengolahan. Dalam kurun 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lanny Jaya dalam kondisi yang positif akan tetapi terjadi penurunan. Perekonomian Kabupaten Lanny Jaya selama tahun 2016 - 2020 menunjukkan kondisi pertumbuhan dan perkembangan yang positif.

Tora et al. (2022), “Analisis Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2010-2019”. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series dengan analisis Location Quotient dan Shift Share. Hasil penelitian berdasarkan analisis Location Quotient menunjukkan bahwa terdapat enam sektor basis di Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil dari analisis shift share menunjukkan bahwa struktur ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019 ditandai dengan adanya penurunan nilai kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor primer yang menempati peringkat kedua sedangkan peringkat pertama adalah sektor konstruksi yang merupakan sektor sekunder.

Patandean et al. (2021), “Analisis Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Tana Toraja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis, pola perubahan struktur ekonomi dan sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Tana Toraja.. Hasil penelitian berdasarkan analisis location quotient (LQ) menunjukkan bahwa terdapat sepuluh sektor basis di kabupaten tana toraja yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Hasil analisis shif share menunjukkan bahwa pola struktur ekonomi Kabupaten Tana Toraja periode 2011-2020 didominasi oleh sektor tersier khususnya sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Kajian Penulis, 2025

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa pembangunan ekonomi suatu wilayah bertujuan meningkatkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat, dengan sektor basis sebagai penopang utama. Penentuan sektor basis dan non basis dapat dilakukan melalui metode Location Quotient (LQ) dengan membandingkan kontribusi sektor terhadap PDRB daerah dan provinsi. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong transformasi struktur dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB dapat digunakan untuk melihat peranannya dalam perekonomian daerah.

Selain itu, terdapat keterkaitan erat antara sektor pertanian dan sektor industri. Perkembangan industri membutuhkan dukungan sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku, sehingga keduanya saling bergantung. Untuk menganalisis pergeseran dan kontribusi sektor ekonomi terhadap pertumbuhan daerah, digunakan analisis Shift Share yang menjelaskan hubungan antara struktur ekonomi dan pertumbuhan wilayah, khususnya di Kabupaten Lanny Jaya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena, keadaan, atau variabel berdasarkan angka-angka (data kuantitatif) tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk time series. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Lanny Jaya periode 2020-2024. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lanny Jaya.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk bahan kuliah, hasil penelitian terdahulu, serta referensi

lain yang mendukung topik penelitian. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari melalui situs resmi instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lanny Jaya, yang menyediakan informasi statistik terkini sebagai dasar analisis penelitian.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa Kabupaten Lanny Jaya yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, diukur dalam rupiah.
2. Laju pertumbuhan ekonomi daerah berarti besar kecilnya persentase peningkatan produksi barang dan jasa masyarakat menurut sektor produksi di Kabupaten Lanny Jaya, atau kenaikan produk domestik regional bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari, diukur dengan persen.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah satu metode kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis dalam suatu perekonomian daerah Metode *Location Quotient* (LQ) bertujuan untuk membandingkan besarnya peranan suatu sektor di suatu wilayah terhadap peranan sektor yang sama pada wilayah yang lebih luas (Tarigan, 2005). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_r/X_n}{RV_n/RV_r}$$

Keterangan:

- LQ : Indeks *Location Quotient*
 X_r : PDRB sektor i di kabupaten Lanny jaya
 X_n : PDRB Kabupaten Lanny jaya tersebut
 RV_r : PDRB sektor i provinsi Papua pegunungan
 RV_n : PDRB Provinsi Papua pegunungan

Berdasarkan formulasi dalam persamaan diatas maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh (Bendavid-Val dalam (Kuncoro, 2004) yaitu :

- a. LQ>1, mempunyai arti bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis. Produk yang dihasilkan tidak hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan wilayah lain. Artinya, sektor tersebut merupakan sektor potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Lanny Jaya.
- b. LQ=1, mempunyai arti bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis, karena produk yang dihasilkan hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah saja.
- c. LQ<1, Mempunyai arti bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis, produk yang dihasilkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah artinya: sektor tersebut kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Lanny Jaya.

3.4.2 Analisis Shift Share (SS)

Metode analisis *shift share* merupakan salah satu teknik analisis yang ada di ilmu ekonomi regional bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah (Sjafrizal, 2014). Selain itu analisis ini juga digunakan untuk melihat pertumbuhan PDRB dari sektor – sektor yang dimiliki baik dari pengaruh internal (faktor lokasional maupun pengaruh eksternal (struktur industri).

Rumus Shift Share (Tarigan, 2005) adalah :

$$\Delta E_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dengan:

1. *National Share*
Menggambarkan pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap perekonomian daerah.
$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$
2. *Proportional Shift*
Menggambarkan pengaruh struktur ekonomi daerah (apakah sektor yang dominan di daerah memang tumbuh lebih cepat atau lambat dibandingkan rata-rata nasional).
$$M_{ij} = E_{ij} \times (r_i - r_n)$$
3. *Differential Shift*

Menggambarkan keunggulan kompetitif daerah (apakah sektor di daerah tumbuh lebih cepat/lambat dibandingkan sektor yang sama di nasional).

$$C_{ij} = E_{ij} \times (r_{ij} - r_i)$$

Keterangan

E_{ij} = PDRB sektor i di Kabupaten Lanny Jaya pada periode awal

r_n = Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua Pegunungan

r_i = Laju pertumbuhan sektor i di wilayah Provinsi Papua Pegunungan

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Lanny Jaya

ΔE_{ij} = Perubahan PDRB sektor i di Kabupaten Lanny Jaya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) PDRB Kabupaten Lanny Jaya tahun 2020 - 2024.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Perkembangan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Lanny Jaya Tahun 2020-2024

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024	Ket
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.98	1.95	1.85	0.17	1.82	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0.04	0.04	0.05	0.01	0.05	Non Basis
Industri Pengolahan	0.04	0.04	0.03	0.00	0.03	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non Basis
Konstruksi	2.24	2.05	1.75	0.16	1.78	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.27	1.19	1.13	1.00	1.11	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0.77	0.73	0.68	0.66	0.65	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.08	0.06	0.05	0.00	0.05	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non Basis
Real Estate	0.52	0.48	0.46	0.14	0.51	Non Basis
Jasa Perusahaan	0.08	0.08	0.07	0.01	0.06	Non Basis
Administrasi Pemerintahan	2.70	2.73	2.48	0.23	2.51	Basis
Jasa Pendidikan	2.96	2.99	3.07	0.29	3.28	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.24	3.25	3.14	0.29	3.20	Basis
Jasa Lainnya	0.39	0.26	0.14	0.10	0.15	Non Basis

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan analisis LQ yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa sektor basis Kabupaten Lanny Jaya tahun 2020 - 2024 yaitu : Pertanian, perikanan, dan kehutanan; Konstruksi; Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; Administrasi pemerintahan; Jasa pendidikan; Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor ini memiliki nilai lebih dari 1 dan konsisten mendukung perekonomian daerah, meskipun terlihat adanya fluktuasi dari tahun ke tahun. Misalnya, pertanian sempat menurun tajam pada 2023 tetapi kembali naik pada 2024, sementara sektor pendidikan dan kesehatan justru menunjukkan tren peningkatan yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa publik (pendidikan dan kesehatan) bersama dengan sektor tradisional seperti pertanian masih menjadi penggerak utama ekonomi wilayah.

Sedangkan sektor non basis Kabupaten Lanny Jaya tahun 2020 – 2024 yaitu : Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Pengadaan listrik dan gas; Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah; Transportasi dan perdagangan; Penyediaan akomodasi dan makan minum; Informasi dan komunikasi; Jasa keuangan dan asuransi; Real Estate; Jasa perusahaan; Jasa lainnya.

Nilai yang rendah (bahkan mendekati 0 pada sektor listrik, gas, air, informasi, dan keuangan) mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut belum menjadi keunggulan kompetitif wilayah

4.2. Hasil Analisis *Shift Share* (SS)Tabel 3. Hasil Perhitungan Perkembangan *Proportional Shift* (PS)

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	271.03	276.90	294.49	285.95	230.20
Pertambangan dan Penggalian	61.41	63.14	53.96	42.92	56.24
Industri Pengolahan	0.13	0.06	0.13	0.11	0.09
Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Konstruksi	235.72	244.31	319.95	332.77	301.27
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	61.75	66.46	82.68	65.20	75.74
Transportasi dan Pergudangan	17.11	20.10	20.09	15.90	17.54
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.05	0.08	0.13	0.11	0.13
Informasi dan Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.00	0.08	0.09	0.09	0.07
Real Estate	13.54	12.88	10.23	7.49	8.88
Jasa Perusahaan	0.22	0.30	0.48	0.32	0.24
Administrasi Pemerintahan	95.98	113.60	145.61	218.12	181.68
Jasa Pendidikan	22.91	21.73	14.76	26.50	3.68
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15.13	18.41	22.61	16.91	8.38
Jasa Lainnya	0.78	2.25	6.04	4.94	4.59

Sumber: data diolah, 2025

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kinerja pembangunan daerah Kabupaten Lanny Jaya yang relatif unggul adalah sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor administrasi pemerintahan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Perkembangan *Differential Shift* (DS)

Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	113.92	104.12	101.93	87.75	74.09
Pertambangan dan Penggalian	4.86	4.41	0.77	-6.09	1.70
Industri Pengolahan	0.45	0.35	0.32	0.30	0.30
Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Konstruksi	148.26	134.36	153.27	143.29	119.96
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	50.60	45.41	49.57	48.40	39.33
Transportasi dan Pergudangan	23.39	23.53	19.85	14.61	17.27
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.33	0.28	0.29	0.27	0.30
Informasi dan Komunikasi	0.00	0.10	0.10	0.10	0.00
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Real Estate	27.49	24.85	19.30	15.95	18.43
Jasa Perusahaan	0.67	0.71	0.78	0.62	0.52
Administrasi Pemerintahan	47.99	57.47	53.48	107.09	75.86
Jasa Pendidikan	47.43	43.82	33.09	44.05	22.95
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	37.46	39.08	39.64	32.98	25.70
Jasa Lainnya	8.01	8.38	10.81	9.37	9.22

Sumber: data diolah, 2025

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Kinerja pengaruh pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lanny Jaya terhadap nasional tampak pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor administrasi pemerintahan.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Sektor Basis Dan Non Basis Yang Ada Di Kabupaten Lanny Jaya

Dari hasil analisis perhitungan LQ pada perekonomian Kabupaten Lanny Jaya, maka sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ atau merupakan sektor basis, yaitu sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal ini mengartikan bahwa keenam sektor ini merupakan sektor basis yang sangat berpotensi untuk dikembangkan oleh pemerintahan Kabupaten Lanny Jaya karena memiliki keunggulan komparatif dan menjadi sumber pertumbuhan perekonomian Kabupaten Lanny Jaya.

Dari hasil perhitungan LQ (Location Quotient) juga terdapat sebelas sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$ atau merupakan sektor non basis, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, sektor transportasi dan perdagangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, dan jasa perusahaan. Sebelas sektor ini tidak memiliki keunggulan komparatif dan produksinya hanya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang ada di daerah sendiri dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi diluar daerah.

4.3.2 Kontribusi Sektor Basis Terhadap PDRB Di Kabupaten Lanny Jaya

Berdasarkan analisis Shift Share (SS), Kabupaten Lanny Jaya memiliki sektor basis yang memiliki kinerja pertumbuhan serta mempengaruhi pertumbuhan nasional yaitu :

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Tanaman yang paling banyak ditanam di Kabupaten Lanny Jaya adalah tanaman umbi umbian seperti ubi jalar, ubi kayu dan keladi yang merupakan makanan pokok masyarakat Lanny Jaya. Wilayah pegunungan Kabupaten Lanny Jaya merupakan iklim yang kondusif untuk menanam sayuran. Produksi tanaman pangan terbesar tahun 2024 adalah ubi jalar yaitu sebesar 51.924 ton dengan produktivitas 4 ton/ha, produksi keladi sebesar 8148 ton, produksi kedelai sebesar 1946,5 ton.

Kabupaten Lanny Jaya memiliki banyak kawasan hutan yang belum terjamah dan dimanfaatkan. Apabila dirinci menurut pemanfaatan kawasan hutan pada tahun 2019, jumlah luas hutan produksi konversi adalah 80.321 hektar, hutan lindung seluas 53.699 hektar, hutan konversi seluas 206.840 hektar dan areal penggunaan lain seluas 5.709 hektar.

Komoditas perikanan yang paling banyak dibudidayakan di kabupaten Lanny Jaya adalah ikan mas yang menghasilkan produksi sebesar 10.11 ton. Distrik yang menghasilkan produksi ikan air tawar terbesar adalah distrik Kuyawage dengan produksi ikan air tawar sebanyak 4, 19 ton pada tahun 2024.

2. Sektor Konstruksi

Nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor bangunan atau konstruksi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini berpengaruh terhadap kontribusi sektor bangunan terhadap perekonomian Kabupaten Lanny Jaya yang juga diduga ditinjau berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki kecenderungan meningkat. Nilai yang besar dari sektor ini sebagian besar berasal dari pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah mengingat Kabupaten Lanny Jaya masih termasuk kabupaten baru sehingga masih memerlukan pembangunan yang sangat banyak dari Pemerintah.

3. Sektor Administrasi Pemerintahan

Sektor administrasi pemerintah mempunyai kontribusi yang besar dikarenakan besarnya belanja pegawai pemerintah atau PNS yang menunjukkan besarnya jasa pemerintahan umum. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan yang sangat besar antara pegawai pemerintah dan petani. Selain itu besarnya kontribusi atau distribusi pada sektor jasa pemerintah ini juga menunjukkan sektor swasta masih belum berkembang di Lanny Jaya mengingat Lanny Jaya masih bisa terbilang sebagai daerah yang baru mulai berkembang.

4. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Pada kurun waktu 2020-2024 Lapangan usaha Perdagangan Besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor termasuk salah satu dari lapangan usaha yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lanny Jaya diatas 5 persen. Sektor ini disumbang oleh dua sub lapangan usaha, yaitu

Lapangan usaha Perdagangan Besar dan eceran, dan Lapangan usaha perdagangan mobil sepeda motor dan reparasinya.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Analisis perhitungan *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa ada enam sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dari hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) juga terdapat sebelas sektor non basis, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, Sektor transportasi dan perdagangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, dan jasa perusahaan.
2. Berdasarkan analisis *Shift Share* (SS), Kabupaten Lanny Jaya memiliki sektor basis yang memiliki kinerja pertumbuhan serta mempengaruhi pertumbuhan nasional adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi dan sektor administrasi pemerintah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang penulis dapat diberikan terhadap pemerintah adalah dalam meningkatkan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya, pemerintah harus dapat menjaga stabilitas sektor-sektor basis yang ada. Salah satu cara yang perlu diperhatikan dan sangat berpengaruh terhadap keadaan sektor-sektor basis adalah kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kebijakan yang dikeluarkan harus dapat mendukung dan memperkuat keberadaan sektor basis. Dalam era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi cepat sekali dalam berkembang. Oleh karena itu, sektor-sektor non yang ada di Kabupaten Lanny Jaya harus tidak diabaikan karena bias memiliki peluang pengembangan yang potensial ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah* (1st ed.). BPFE.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE UGM.
- Fatmasari, F., Naukoko, A. T., & Rompas, W. F. I. (2023). Analisis Struktur Perekonomian Di Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9), 85–96.
- Hidayat, J. A. . (2013). Analisis Struktur Perekonomian di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 930–938.
- Jhingan, M. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT .Granfindo Persada.
- Kosuma, S., Palar, S. W., & Lopian, A. C. P. (2016). Analisis Struktur Perekonomian Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ternate. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 507–516.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Erlangga.
- Patandean, V., Masinambow, Vecky., & Masloman, (2021). Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor

- Unggulan di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 166–179.
- Richardson, H. W. (1977). *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. LP3ES.
- Sanjaya, M. K. (2014). Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Madiun Tahun 2017-2011. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–15.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PT Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Erlangga.
- Tora, I., Kalangi, J. B., & Rompas, wensy F. I. (2022). Analisis Struktur Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 47–58.
- Wenda, I., Naukoko, A., & Niode, A. O. (2023). Analisis Sektor-Sektor Ekonomi Penggerak Perekonomian Kabupaten Lanny Jay Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9), 193–204.